



## HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGECEP MENGGUNAKAN WORTEL DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Ayu Amalia<sup>1</sup>, Heri Hidayat<sup>2</sup>, Nano Nurdiansah<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan/UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*e-mail: [amaliaayuamalia@gmail.com](mailto:amaliaayuamalia@gmail.com)<sup>1</sup>, [herihidayat@gmail.com](mailto:herihidayat@gmail.com)<sup>2</sup>, [nano@uinsgd.ac.id](mailto:nano@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

Riwayat Artikel  
Diterima: Juli 2024  
Publikasi: Februari 2025

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
*Mengecap Media Wortel,  
Motorik Halus,  
Anak Usia Dini*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung bahwa Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel ini adalah Aktivitas pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Selama Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel anak-anak sangat antusias. Meskipun kemampuan motorik halus anak belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung; 2) Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dan; 3) Hubungan Antara Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan 10 anak sebagai responden, metode yang digunakan adalah korelasional dengan total sampling. Hasilnya menunjukkan aktivitas mengecap menggunakan wortel memiliki nilai rata-rata 80-100 dengan kategori sangat baik dan kemampuan motorik halus anak rata-rata 93 dengan kategori sangat baik. Hubungan antara aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus anak usia dini dianalisis diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,622 > t_{tabel} = 2,306$ . Analisis menegaskan hubungan positif signifikan antara keduanya, dengan kontribusi aktivitas mengecap menggunakan wortel terhadap kemampuan motorik halus anak sebesar 39%, sementara faktor lain mempengaruhi 61%.

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada fase proses tumbuh dan pengembangan yang biasa diungkapkan pada istilah masa emas (*golden periode*) pada istilah pertumbuhan manusia, anak usia dini sedang ada pada rentang usia 0 sampai dengan usia 6 tahun pada masa itu anak tumbuh kembang secara pesat dan dapat menyerap atau merekam suatu peristiwa mencapai persentase 80% dalam seluruh aspek-aspek perkembangan. Pada masa ini anak sangat peka dan memiliki responsif yang sangat baik sehingga anak mudah menerima stimulasi pada seluruh aspek perkembangan yang diberikan tujuannya agar anak siap melakukan berbagai aktivitas serta sigap dalam merespons berbagai macam peristiwa. Pada masa ini juga pematangan fisik dan psikis anak sedang berkembang Rahmatillah, 2018).

Pendidikan pada anak usia dini adalah bagian yayasan pendidik dengan bertuju utamanya mengupayakan pengabdian dan bimbingan yang sasarannya pada kanak-kanak, program yang tersedia yaitu meliputi pengenalan kaidah-kaidah dasar moral dan agama, penanaman dan pembentukan karakter yang baik, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan bagi masa depan seorang anak, serta pemberian motivasi dasar dan sikap belajar yang



positif. Dalam penjelasan sistem pendidikan Nasional mengatakan yakni lembaga PAUD dilaksanakan dan dilaksanakan sebelum memasuki pendidikan dasar, kelembagaan anak usia dini yakni sebuah lembaga pengajaran yang di sasaran utama dan diperuntukkan bagi anak prasekolah yang sesuai pada jarak tahapan usia 0-6 tahunan, lembaga yayasan anak usia dini sendiri memfasilitasi proses pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang. Hal ini dilakukan secara sistematis dan terarah karena telah mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di mana biasanya diadakannya berbagai pembelajaran kegiatan (aktivitas) yang mempengaruhi dan melatih pada setiap aspek tumbuh dan perkembangan anak usia 0-6 tahunan (Cholimah, 2008).

Motorik halus yakni satu dari aspek pengembangan terpenting yang hendak didukung pertumbuhan dan dikembangkan dengan langkah yang ideal sehingga pengembangannya optimal. Motorik halus harus memperhatikan keterlibatan pada keterampilan koordinasi yang tepat dan sesuai. Macam-macam keterlibatannya pada motorik halus yaitu terdiri dari atas gerakan-gerakan yang menyelaraskan jaringan pada otot halus, gerakan yang menuntut terkoordinasinya mata tangan yang cermat serta teliti. Menurut Kartini Kartono motorik halus yaitu ketangkasan dan kekuatan fisik, keterampilan yang terletak pada pengendalian jari tangan dan pergelangan tangan. Aspek perkembangan motorik halus sebuah perkembangan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih kecakapan anak dalam menghadapi persoalan-persoalan kreatif yang akan dialami oleh seorang anak (Santrock, 1995).

Motorik halus dilakukan dengan cara menggerakkan bagian tubuh tertentu saja di mana anak melakukan sebuah kegiatan atau permainan. Karena aspek motorik halus dapat terlihat secara detail melalui sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak. Motorik halus yaitu meliputi indikator koordinasi cermat dan teliti pada dan tangan, otot-otot halus, keterlibatan jari-jari, kepekaan sentuhan, dan pengendalian gerakan. Keterampilan motorik halus yang terlibat dalam berbagai aktivitas oleh anak yaitu aktivitas seperti memegang pensil, membuka dan menutup botol, meremas, merobek dan melipat kertas. Aktivitas tersebut terlihat sangat mudah bagi orang dewasa, namun bagi anak hal tersebut memerlukan stimulus yang tepat secara terus-menerus dan salah satu cara menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu dengan berbagai aktivitas-aktivitas yang melibatkan pada bagian-bagian tangan secara rutin (Depdiknas, 2007).

Menurut Sumanto (2005) terdapat salah satu kegiatan yang cocok dan tepat dilaksanakan serta dijadikan salah satu aktivitas belajar di lembaga pendidikan anak usia dini yakni aktivitas mengecap. Menurut Nani mengecap adalah seni grafis (grafika) yaitu aktivitas yang dilakukan menggunakan tangan. Aktivitas mengecap adalah suatu cara memperbanyak gambar yang ada pada alat acuan yang disebut klise. Suratno menegaskan bahwa aktivitas mengecap bagi anak usia dini merupakan penyaluran bakat kreatif. Aktivitas mengecap untuk anak usia dini yaitu dapat menggunakan mengecap dengan pelepah pisang, mengecap dengan buah-buahan dan mengecap dengan umbi-umbian. Aktivitas mengecap menggunakan wortel yaitu dapat membantu anak usia dini dalam bereksplorasi dan mengelola serta mengembangkan potensialnya yang ada pada diri setiap anak usia dini.

Menurut Ernawati (2018) Aktivitas mengecap dapat dilakukan dengan menggunakan media dari alam hal tersebut karena mudah di dapatkan, mengenalkan ciptaan Allah dan yang terpenting yaitu tidak berbahaya bagi anak apabila dipegang karena tidak mengandung bahan berbahaya. Bahan alam yang dapat digunakan untuk aktivitas mengecap yaitu: batang pepaya, wortel, oyong,



daun-daunan, kentang dan irisan kol dan bongol sawi. Mengecap menggunakan bahan alam ini membuat anak antusias dan penasaran. Adapun media bahan alam yang dapat digunakan untuk aktivitas mengecap yaitu pelepah pisang, mengecap dengan buah-buahan dan mengecap dengan umbi-umbian. Aktivitas mengecap menggunakan wortel sangat menarik perhatian dan minat anak. menyatakan bahwa berkreasi dengan aktivitas mengecap menggunakan wortel dapat menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik. Aspek pengembangan pada motorik halus begitu erat hubungannya dengan bermacam aktivitas yang biasa dijadikan program di lembaga anak usia dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung bahwa Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel ini adalah Aktivitas pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Selama Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel anak-anak sangat antusias. Namun, hal lain pada kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat di lihat dari sebagian anak masih kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan saat memegang media cap yang digunakan dan saat aktivitas mengecap terdapat anak yang masih kaku dalam mengerakkan jari-jemarinya sehingga hasil cap belum terbentuk sama sekali serta masih memerlukan arahan dan bantuan guru saat mengerjakannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmiati (2023) di TK Negeri Kepanjenkidul I. jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah dipublikasikan dengan berjudul: “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Dalam Pembelajaran Mengecap Dengan *Cotton Buds* Anak Kelompok B TK Negeri Kepanjenkidul I”. Hasil penelitian ialah kegiatan pembelajaran mengecap dengan *cotton buds* bisa mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan optimal mencapai presentase 93% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung; 2) Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dan; 3) Hubungan Antara Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan angka pada semua tahap penelitian, dari pengumpulan data hingga interpretasi serta hasil penyajian hasil, Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu korelasional, pada dasarnya penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang berfokus pada hubungan korelasional antar dua variabel atau lebih yakni terdiri dari variabel X dan Y atau variabel bebas dan terikat yang bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang fokus pada hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut Sugiyono (2009).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasinya dari keseluruhan subjek penelitian atau total sampling Arikunto (2021). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh), seluruh populasi dijadikan sampel Sugiyono (2015). Sampling jenuh yaitu karena populasi relatif kecil yaitu kurang



dari 100 (Arikunto,2010). Dengan demikian, penelitian memilih seluruh jumlah anak di kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebagai sampel yaitu anak yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field reserch*), yang mengacu pada penelitian yang melibatkan penelitian secara langsung di lapangan dan objek penelitian (Yuniardi, 2018). Untuk mengumpulkan data lapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berikut: (1) Observasi; (2) Unjuk kerja; dan (3) Studi Dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (a) Analisis Parsial Item Per Indikator bertujuan untuk melakukan uji dan perhitungan skor rata-rata variabel X dan variabel Y secara terpisah; dan (b) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data distribusi normal; (2) Analisis Korelasi bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel X dan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Uji Liniertitas Regresi yang bertujuan untuk memperkirakan hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang diutarakan oleh Tuti Hayati (2013); (b) Menghitung Koefisien Korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* apabila kedua variabel terdistribusi normal dan regresinya linier sebagaimana yang diutarakan oleh dan (c) Uji Hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi (Hayati, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Al-Gojali yang terletak di Jl. Pandan Wangi Cibiru Indah, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian di RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh adanya permasalahan terkait kemampuan motorik halus anak usia dini di tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan pada periode Tahun pelajaran 2023-2024, tepatnya pada semester genap.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Untuk mengetahui realitas aktivitas mengecap menggunakan wortel di kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, datanya diperoleh melalui Observasi. Instrumen observasi diberikan pada 10 anak yang merupakan responden pada penelitian dengan mengacu kepada empat indikator penilaian yaitu: (1) Mengecap; dan (2) Bereksplorasi. Dari kedua indikator tersebut, dikembangkan menjadi 12 item pengamatan, instrumen tersebut di uji coba di RA YAPMI, kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Dari hasil uji coba instrumen sebanyak 12 item, terdapat 12 item yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk menggali data aktivitas mengecap menggunakan wortel. Setelah di interpretasikan seluruh jawaban dari 10 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan mengacu kepada dua indikator yang diteliti. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari dua indikator variabel X (Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel pada Kemampuan Motorik Halus), maka dapat dihitung nilai rata-rata akhir dari indikator tersebut, adalah  $85 + 85 = 170 : 2 = 85$ . Dengan demikian aktivitas mengecap aktivitas mengecap menggunakan wortel di RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung termasuk pada kategori sangat baik karena berada pada interval 80-100. Secara ringkas nilai rata-rata dari dua indikator variabel X (aktivitas mengecap menggunakan wortel) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel**

Indikator	Rata-rata	Kategori
Mengecap	85	Sangat Baik
Bereksplorasi	85	Sangat Baik

Dengan menggunakan rumus perhitungan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan  $db = 1$  diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 0,888$  dan  $\chi^2_{tabel} = 3,841$ . Maka, dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , sehingga data pada variabel X (Aktivitas Mengecap pada kemampuan motorik halus) berdistribusi Normal.

Untuk mengetahui Kemampuan Motorik Halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, datanya diperoleh melalui Observasi. Instrumen observasi diberikan pada 10 anak yang merupakan responden pada penelitian dengan mengacu kepada empat indikator penilaian yaitu: (1) Koordinasi Antara Mata dan Tangan dan (2) Memfungsikan Otot-otot Halus. Dari kedua indikator tersebut, dikembangkan menjadi 12 item pengamatan, instrumen tersebut di uji coba di RA YAPMI, kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Dari hasil uji coba instrumen sebanyak 12 item, terdapat 12 item yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk menggali data aktivitas mengecap menggunakan wortel. Setelah diinterpretasikan seluruh jawaban dari 10 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan mengacu kepada dua indikator yang diteliti. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari dua indikator variabel Y (Kemampuan Motorik Halus), maka dapat dihitung nilai rata-rata akhir dari indikator tersebut, adalah  $93 + 93 = 186 : 2 = 93$ . Dengan demikian aktivitas mengecap aktivitas mengecap menggunakan wortel di RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung termasuk pada kategori sangat baik karena berada pada interval 80-100. Secara ringkas nilai rata-rata dari dua indikator variabel Y (Kemampuan Motorik Halus) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Interpretasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Indikator	Rata-rata	Kategori
Koordinasi Antara Mata dan Tangan	93	Sangat Baik
Memfungsikan Otot-otot Halus	93	Sangat Baik



Dengan menggunakan perhitungan chi kuadrat pada taraf signifikan 5% dan db = 1 diperoleh  $x^2_{hitung} = 3,128$  dan  $x^2_{tabel} = 3,841$ . Maka dengan demikian  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ . Sehingga data pada variabel Y (Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini) berdistribusi Normal.

#### 1. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi kuadrat ( $x^2$ ). Untuk variabel X (Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel) diperoleh mean = 82,6 dan standar deviasi = 6,44 nilai chi kuadrat ( $x^2_{hitung}$ ) = 0,888 dan chi kuadrat tabel ( $x^2_{tabel}$ ) = 3,841 dengan db = 1 pada taraf signifikansi 5% karena ( $x^2_{hitung}$ ) = 0,888 < ( $x^2_{tabel}$ ) = 3,841 dengan itu data mengenai Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel terdistribusi Normal.

Sementara itu uji normalitas pada variabel Y (Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini) mean yang diperoleh mean = 85 dan standar deviasi = 6,14 nilai chi kuadrat ( $x^2_{hitung}$ ) = 3,128 dan chi kuadrat ( $x^2_{tabel}$ ) = 3,841 dengan db = 1 pada taraf signifikansi karena ( $x^2_{hitung}$ ) = 3,128 < ( $x^2_{tabel}$ ) = 3,841 dengan itu data mengenai Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini terdistribusi Normal.

#### 2. Uji Linieritas Regresi

Sesuai hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan persamaan regresi linier sederhana yakni:  $\hat{Y} = 43,62 + 0,49 X$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan data atau nilai pada variabel Y (Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini) yaitu sebesar 43,62 lalu diikuti oleh hasil atau perubahan oleh variabel X (Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel) yaitu sebesar 0,49.

Selanjutnya untuk hasil perhitungan uji linieritas regresi diperoleh ( $F_{hitung}$ ) yaitu sebesar 1,319 dan pada ( $F_{tabel}$ ) yaitu sebesar 19,33 dengan menggunakan taraf signifikansi dan db pembilang 6 sedangkan db penyebut 2 maka diperoleh  $F_{hitung} = 1,319 < F_{tabel} = 19,33$  maka dapat diperoleh hasil yang menjadi kesimpulan bahwa regresi Y terhadap X Linier.

#### 3. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji persyaratan untuk mengukur derajat hubungan antara aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus, menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal dan regresi linier, maka rumus korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis koefisien korelasi variabel X dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan yang terlampir diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang diperoleh kuat atau tinggi karena berada pada interval 0,600-0,799. Dengan kata lain aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung memiliki hubungan yang kuat.

#### 4. Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terlampir, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,622 dan pada bagian  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,306 pada taraf signifikansi 5% dengan db 8. Oleh karena itu, dilampirkan bahwa  $t_{hitung} = 4,622 > t_{tabel} = 2,306$  dengan itu bisa diinterpretasikan bahwa  $H_0$  (hipotesis nol) di tolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dengan istilah lain hasil dari uji hipotesis bahwa Aktivitas Mengecap Menggunakan Wortel memiliki hubungan yang positif atau kuat secara signifikan pada Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.





### 5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan tahap terakhir untuk mengetahui kontribusi dari aktivitas mengecap menggunakan wortel terhadap kemampuan motorik halus. Koefisien determinasi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,632 \times 100\% \\ &= 0,39 \times 100\% \\ &= 39\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kontribusi aktivitas mengecap menggunakan wortel terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung masih terdapat sebesar 39%. Dengan demikian, sebesar 61% kemampuan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak dapat dicapai melalui aktivitas mengecap menggunakan wortel. Aktivitas mengecap memiliki ke ciri khas yaitu bisa menggunakan berbagai media dengan tujuan menstimulasi aspek perkembangan aspek motorik halus anak usia dini (Khasanah, 2019).

Meskipun beberapa anak masih memerlukan arahan serta bantuan guru pada saat aktivitas mengecap menggunakan wortel di laksanakan. Guru memberikan contoh serta memberikan bantuan dalam mencelupkan sebagian media wortel ke dalam cat pewarna dengan ditiriskan terlebih dahulu sebelum di capkan. Namun, secara keseluruhan aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Mengecap yakni suatu aktivitas memindahkan suatu hasil cetak dari suatu media yang sudah ada bentuknya dan di re-apply alatnya menggunakan cat air/pewarna pada sebuah alat bidang gambar. Pada saat proses aktivitas mengecap anak akan belajar memvisualisasikan apa yang dilakukannya sehingga anak belajar penataan yang estetika di mana estetika ini sebuah keindahan yang dapat dirasakan dan di nikmati (Kusmiati, 2023). Mengecap merupakan sebuah aktivitas seni yang dijadikan sebuah fasilitas pada suatu lembaga yang tujuannya untuk membangun kepekaan artistik bagi anak usia dini. Aktivitas mengecap berkesempatan dan berpeluang pada setiap anak untuk melatih potensial yang dimiliki oleh setiap individunya (Farida, 2020).

Hasil data penelitian tentang kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung menunjukkan kualifikasi sangat baik. Motorik halus dilakukan dengan cara menggerakkan bagian tubuh tertentu saja di mana anak melakukan sebuah kegiatan atau permainan (Sumantri, 2005). Karena aspek motorik halus dapat terlihat secara detail melalui sebuah kegiatan yang dilakukan oleh anak. Motorik halus yaitu meliputi indikator koordinasi cermat dan teliti pada dan tangan, otot-otot halus, keterlibatan jari-jari, kepekaan sentuhan, dan pengendalian gerakan. Keterampilan motorik halus yang terlibat dalam berbagai aktivitas oleh anak yaitu aktivitas seperti memegang pensil, membuka dan menutup botol, meremas, merobek dan melipat kertas. Aktivitas tersebut terlihat sangat mudah bagi orang dewasa,



namun bagi anak hal tersebut memerlukan stimulus yang tepat secara terus-menerus (Depdiknas, 2007).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas mengecap menggunakan wortel dapat menstimulasi serta merangsang kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya pada pengendalian gerakan tangan, keaktifan jari-jemari, pengendalian pergelangan tangan, koordinasi antara mata dengan tangan yang cermat. Mengecap adalah kegiatan seni bertujuan memperbanyak sebuah karya yang sudah ada di sebuah alat (acuan) dengan tujuan membuat seorang anak dapat mencurahkan ide atau gagasannya. Menurut Sumanto mengatakan bahwa aktivitas mengecap dapat menstimulasi aspek motorik halus pada indikator koordinasi mata tangan dan pengendalian pada gerakan jari tangan anak. Selain itu Sumanto dalam bukunya menjelaskan teknik mengecap yang tepat dan cocok pada jenjang pada anak usia dini yaitu menggunakan teknik cap tinggi dengan cara anak memegang media cap, lalu menyelupkan sebagian media cap ke dalam tinta (cat/pewarna) dan mengecap ke kertas atau bidang gambar yang tersedia. Aktivitas mengecap beri kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi dan dapat membangun kemampuan dan keterampilan pada fisik motorik pada pengoordinasian mata dengan tangan (Restian, 2020).

#### 4. PENUTUP

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengecap menggunakan wortel memperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Angka ini berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan motorik halus anak usia dini memperoleh nilai rata-rata 93. Angka ini berada pada interval 80-100 dengan kategori sangat baik. Hubungan antara aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus anak usia dini dianalisis melalui rumus korelasi *product moment*, diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,63 pada interval 0,600-0,0799 dengan kategori kuat. Hasil uji hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,622 > t_{tabel} = 2,306$ .

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  (hipotesis nol) di tolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas mengecap menggunakan wortel dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. Adapun kontribusi aktivitas mengecap menggunakan wortel terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini sebesar 39%. Artinya, masih ada 61% faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Statistik Penelitian Untuk Penelitian. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Arikunto, S. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Cholimah, N. (2008). Implementasi Program Pembelajaran PAUD . Bandung: Tesis UPI.
- Depdiknas. (2007). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Ernawati. (2018). Mengecap Dengan Bahan Alam Anak Lebih Kreatif Guru TKIT Ulul Albab 2. Purworejo.
- Farida Ikhsan, R. W. (2020). Peran kegiatan mengecap dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun . *Jurnal ilmiah cahaya PAUD*.
- Hayati. (2013). Evaluasi Pembelajaran (T. Hayati (ed.); 1st ed.). . CV. Insan Mandiri.





- Khasanah, I. (2019). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak (mengecap) di kelompok bermain PAUD Sabulus Salam Sarirogo Sidoarjo. Surabaya.
- Kusmiati. (2023). Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus Dalam Pembelajaran Mengecap Dengan Cotton Budh Anak Kelompok B TK
- Restian, A. (2020). UMMPress sistem pendidikan nasional Indonesia standar pendidikan anak usia dini. Pendidikan seni rupa estetik sekolah dasar. Malang
- Ricci Rahmatillah Jr, A. L. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Journal Aulad on Early Childhood*
- Santrock. (1995). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 235.
- Sugiyono. (2009). *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 259.
- Sumanto. (2005). Aktivitas mengecap dengan bahan alam stimulasi kreativitas pada anak 3-4 tahun di Pos PAUD Taman Pendidikan anak sholrh. *Jurnal Emanasi Keislaman dan sosial*.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Yuniardi, M. S. (2018). *Observasi Psikolog*. Malang: IKAPI Universitas Muhammadiyah Malang.